



## Produktivitas Organisasi Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Jepara Menurut Gaya Komunikasi Pemimpin

**Okki Setiya Wijaya**

STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

**Santi Paramita**

STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

**Adi Nugroho Susanto Putro**

STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Alamat: Jl. Kantil Bulusulur Wonogiri

Korespondensi penulis: [wijayaoky08@gmail.com](mailto:wijayaoky08@gmail.com)

**Abstract.** *According to (Oei et al., 2022), leadership communication style is very important for the productivity of an organization. Leadership is basically the ability that a person has to guide, nurture, and direct other people so that they can obey and work together to achieve the expected goals. According to Steward L. Tubbs and Sylvia Moss in (Ritonga & Islamy, 2019), there are six kinds of communication styles, namely The Controlling Style, The Equalitarium Style, The Structuring Style, The Dynamic Style, The Relinquishing Style, and The Withdrawal Style. This study aims to determine the productivity of PMVBI Secretariat Organization (Pemuda Buddhayana) in Jepara Regency based on leader communication. The sample data for this study took data from two leadership periods, the 2017-2020 and 2021-2024 leadership periods. The method used in this study is a qualitative research method, with a natural observation approach. The results of the study show that PMVBI Secretariat Organizational Leaders for the 2017-2020 period use the Withdrawal Style, Structural Style, Relinquishing Style, and Equalitarian Style of communication. Meanwhile, PMVBI Secretariat Organizational Leaders for the 2021-2024 period use the Structural Style, Relinquishing Style, and Equalitarian Style of communication. The application of the Withdrawal Style communication style causes the organization to experience inactivity. Meanwhile, Structural Style, Relinquishing Style, and Equalitarian Style make the organization more productive.*

**Keywords:** *Productivity, Organization, Communication Style.*

**Abstrak.** Menurut (Oei et al., 2022), gaya komunikasi kepemimpinan sangat penting bagi produktivitas suatu organisasi. Kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membimbing, mengasuh, serta mengarahkan orang lain agar dapat mematuhi maupun bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam (Ritonga & Islamy, 2019), terdapat enam macam gaya komunikasi yaitu *The Controlling Style, The Equalitarium Style, The Structuring Style, The Dynamic Style, The Relinquishing Style, dan The Withdrawal Style*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas Organisasi Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Jepara berdasarkan komunikasi pemimpin. Data sampel penelitian ini mengambil data dari dua periode kepemimpinan, periode kepemimpinan tahun 2017-2020 dan 2021-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan natural observation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemimpin Organisasi Sekber PMVBI periode 2017-2020 menggunakan gaya komunikasi *Withdrawal Style, Structural Style, Relinquishing Style, dan Equalitarian Style*. Sedangkan Pemimpin Organisasi Sekber PMVBI periode 2021-2024 menggunakan gaya komunikasi *Structural Style, Relinquishing Style, dan Equalitarian Style*. Penerapan gaya komunikasi *Withdrawal Style* menyebabkan organisasi mengalami ketidakaktifan. Sedangkan gaya komunikasi *Structural Style, Relinquishing Style, dan Equalitarian Style* membuat organisasi menjadi lebih produktif.

**Kata kunci:** Produktivitas, Organisasi, Gaya Komunikasi.

## LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, salah satu cara manusia berinteraksi adalah melalui komunikasi. Komunikasi adalah proses berdialog ataupun penyampaian kabar berita dari suatu sumber ke sumber lainya (Zahara, 2018). Manusia melakukan komunikasi dengan manusia yang lain untuk menyampaikan data atau informasi.

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang dilakukan manusia dengan gaya komunikasi yang berbeda (Sugandi et al., 2020). Gaya komunikasi merupakan sifat kepribadian seseorang dalam penataan gagasan ataupun perasaan dalam wujud verbal dan nonverbal. Komunikasi manusia dapat dilakukan antara satu dengan yang lainnya, salah satunya dalam suatu organisasi.

Gaya komunikasi kepemimpinan sangat penting bagi produktivitas suatu organisasi. Kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membimbing, mengasuh, serta mengarahkan orang lain agar dapat mematuhi maupun bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Oei et al., 2022). Gaya komunikasi seorang pemimpin dapat mengatur kualitas kerja bawahannya. Jika mempunyai keinginan pencapaian kesuksesan ada proses komunikasi antara pemimpin dengan bawahan (Wibisono et al., 2020). Terdapat enam macam gaya komunikasi menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam (Ritonga & Islamy, 2019) yaitu *The Controlling Style*, *The Equalitarium Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, *The Withdrawal Style*. Macam-macam gaya tersebut dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan dalam situasi tertentu dan untuk menciptakan organisasi yang produktif.

Produktivitas merupakan keinginan yang dicapai oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Konsep produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dalam dimensi keorganisasian produktivitas berkaitan dengan hubungan antara masukan (*input*) dan keluar (*output*). Produktivitas menjangkau seluruh permasalahan publik termasuk didalam aspek kuantitas dan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Ladianto, 2018).

Penelitian ini meneliti produktivitas Organisasi Sekretariat Bersama Persaudaraan Muda-Mudi Vihara Buddhayana Indonesia (Sekber PMVBI) Kabupaten Jepara berdasarkan gaya komunikasi pemimpin yang diterapkan. Sekber PMVBI Kabupaten merupakan organisasi Pemuda Buddhayana Indonesia yang menjadi wadah persatuan dan kesatuan Pemuda-pemudi Buddhis yang tergabung dalam Persaudaraan Muda-Mudi Vihara (Cetiya Buddhayana) di seluruh Indonesia (buddhayana.or.id, n.d.).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Komunikasi**

#### **1. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah pertukaran pesan langsung dan tidak langsung antara pengirim dengan penerima pesan untuk mengalihkan perubahan yang terjadi di dalam diri individu, kelompok dan organisasi (Muhammad, 2011). Komunikasi merupakan cara dimana manusia melakukan hubungan dengan manusia lain melalui verbal maupun non verbal, hal ini meliputi berbicara, menulis, bergerak, bahkan melihat. (Nurhadi & Kurniawan, 2017) menyatakan bahwa komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, orang yang menerima pesan disebut mediator (Paujiah et al., 2023).

Komunikasi merupakan proses dimana ide-ide manusia disalurkan dari sumber ke satu atau lebih penerima untuk mengubah perilaku, Everett M. Rogers dalam (Warda, 2021). Istilah komunikasi dari bahasa latin yaitu “*communicatus*” yang memiliki arti “berbagi” atau “milik bersama” (Sari, 2020) Tujuan utama manusia melakukan komunikasi adalah melakukan membagikan pengalaman yang dimilikinya dan pengetahuannya. bentuk umum komunikasi manusia adalah melakukan bahasa bicara, tulis, gerak, sinyal dan penyiaran (Hadi, 2020).

#### **2. Jenis-jenis Komunikasi**

Menurut (Sastroatmojo, 2021) Komunikasi dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

a) Komunikasi langsung (*Direct communication*)

Dalam komunikasi langsung komunikator dan komunikan saling berhadapan, sehingga komunikator dapat melihat sekaligus mengaji diri si komunikan secara langsung. Kelebihan dari komunikasi langsung ini adalah terjadinya umpan balik langsung (*immediate feedback*), dengan cara komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan secara langsung pada saat itu juga.

1) Komunikasi antar personal

Komunikasi yang ditujukan kepada sasaran tunggal atau satu sasaran, bentuk komunikasi tersebut berupa tukar pikiran.

2) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang memiliki hubungan sosial yang nyata dan memperhatikan struktur yang nyata.

b) Komunikasi tidak langsung (*Indirect communication*)

Komunikasi ini dilakukan dengan cara saluran atau sarana untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya, sehingga arus balik atau feedback tidak terjadi atau tertunda (*delayed feedback*) pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikasi merupakan cara seseorang menyampaikan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara individu maupun kelompok, baik searah maupun dua arah.

### 3. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi (*communication style*) memiliki pengertian sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu. Gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan respon atau tanggapan. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*), (Bashori, 2022).

a) Jenis-jenis Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi yakni sebuah perilaku antar pribadi mengkhhususkan dan digunakan dalam keadaan situasi tertentu. Gaya komunikasi memberikan pemahaman mengenai bagaimana perilaku individu di dalam organisasi. Terdapat enam gaya komunikasi menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss diantaranya:

1) *Controlling Style*

Gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan, mengatur, membatasi, dan bahkan memaksa perilaku dan pikiran orang lain. pesan yang dilakukan oleh komunikator dalam gaya ini tidak berupaya untuk sharing ide dengan komunikannya, tetapi hanya untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh komunikator. Gaya ini dilakukan untuk mengajak orang lain agar bekerja dan bertindak secara efektif.

2) *Equalitarian Style*

Gaya komunikasi ini memiliki fungsi mementingkan aspek kesamaan keseimbangan pesan. Berarti membagikan pesan dapat terjadi secara lisan maupun tulisan yang bersifat dua arah atau timbal balik. Gaya ini tepat untuk yang memiliki

empati dan kerjasama karena sifat keterbukaan dalam berkomunikasi antar anggota organisasi.

3) *Structuring Style*

Gaya komunikasi ini memiliki sifat terstruktur, berarti melalui penerimaan maupun pengiriman pesan baik secara lisan maupun tulisan untuk memantapkan perintah yang harus dilakukan. Dalam gaya komunikasi ini alur pesan mengikuti struktur yang ada dalam organisasi.

4) *Dynamic Style*

Gaya komunikasi ini memiliki tujuan untuk mendorong pekerja agar bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya Komunikasi ini memiliki kecenderungan pasif, karena menyadari bahwa di lingkungan kerja mengarah pada tindakan. Gaya ini sangat baik untuk mengatasi permasalahan yang bersifat kritis. Dengan syarat karyawan harus mempunyai kemampuan untuk melakukan hal-hal yang kritis.

5) *Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini bersifat akomodatif, artinya meskipun seorang pemimpin hak untuk memerintah dan mengontrol orang lain maupun bawahannya, tetapi lebih banyak bersedia untuk menerima saran dan pendapat dari orang lain.

6) *Withdrawal Style*

Gaya komunikasi ini lebih bersifat menghindari rasa tanggung jawab. Karena keinginan untuk menghindari tanggung jawab, maka tidak ada keinginan berkomunikasi. Oleh karena itu gaya ini tidak cocok untuk komunikasi organisasi.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan diatas dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan proses manusia untuk saling menukarkan informasi dan pesan, hakikatnya komunikasi merupakan pemindahan dan penyampaian pesan diterima oleh orang lain yang memiliki dua aspek yaitu pesan dan simbol. Komunikasi memiliki jenisnya yaitu secara tidak langsung dan secara langsung, serta gaya komunikasi yang memiliki karakteristik sendiri yang dapat digunakan pada situasi dan kondisi tertentu.

## **Produktivitas**

Secara universal produktivitas dimaksud hubungan antara hasil nyata berbentuk barang atau jasa dengan masukan sesungguhnya. Sumber daya masukan terdiri dari aspek penciptaan seperti tanah, gunung, mesin dan sumber daya manusia. Produktivitas manusia merupakan sasaran strategi karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain bergantung kepada

kemampuan tenaga manusia yang menggunakannya (Purnama et al., 2017). Produktivitas merupakan jumlah yang dicapai oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Konsep produktivitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dalam dimensi keorganisasian produktivitas berkaitan dengan hubungan antara masukan (*input*) dan keluar (*output*). Produktivitas menjangkau seluruh permasalahan publik termasuk didalam aspek kuantitas dan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Ladianto, 2018). Produktivitas kerja merupakan sesuatu yang kompleks dan perlu ditingkatkan baik dari sisi individu, kelompok maupun organisasi (Nur & Saptyaningsih, 2021). Sedangkan pendapat Mathis dan Jackson (Lestari, n.d.) produktivitas ialah dimensi mutu serta kuantitas pekerjaan yang dilakukan dengan memikirkan sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Pengertian produktivitas kerja dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas kerja tidak lain adalah ratio daripada apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (*input*).
2. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik daripada kemarin, dan hari esok akan lebih baik dari hari ini.
3. Produktivitas kerja merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial yakni : investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset dan tenaga kerja.

Dilihat dari segi keorganisasian, konsep produktivitas merupakan dimensi lain dari upaya pencapaian kualitas dan kuantitas suatu proses kegiatan (Jayanti, 2018) Penulis menyimpulkan bahwa produktivitas merupakan suatu tindakan atau kegiatan seseorang maupun organisasi yang dapat memberikan hasil atau sesuatu yang baru dan bermanfaat dan mencari perbandingan antara keluaran dan masukan.

### **Organisasi Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana)**

Organisasi adalah bentuk formal dari kelompok manusia dengan mempunyai tujuan masing-masing yaitu gaji, pekerjaan, kepuasan. Yang bekerja sama dalam proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama (tujuan organisasi). Jika tujuan individu dan organisasi dapat tercapai secara seimbang dan harmonis maka diperlukan kerjasama dan usaha dari kedua belah pihak atau disebut pengurus dan anggota organisasi untuk memenuhi kewajibanya dengan cara

tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan hak dan keadilan baik anggota, pegawai, pengurus, pejabat yang berwenang (Darim, 2020).

Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Jepara merupakan organisasi yang bergerak di bidang kepemudaan dan berbasis Agama Buddha. Secara lengkap Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) memiliki kepanjangan Sekretariat Bersama Persaudaraan Muda-Mudi Vihara Buddhayana Indonesia Pemuda Buddhayana Indonesia (Sekber PMVBI) yang merupakan organisasi Pemuda Buddhayana Indonesia sebagai wadah persatuan dan kesatuan yang mengkoordinasi Pemuda-pemudi Buddhis yang tergabung dalam Persaudaraan Muda-Mudi Vihara atau Cetiya Buddhayana di seluruh Indonesia yang tergabung dalam Keluarga Buddhayana Indonesia (KBI). Pada pengelolaannya organisasi ini dikelola oleh pemuda Buddhayana yang tergabung pada Vihara atau Cetiya yang tergabung dalam Keluarga Buddhayana Indonesia (KBI) dengan struktur organisasi pusat yaitu: Ketua Umum; Wakil Ketua Umum; Biro KSK & Keuangan, Biro PSDM; Biro Medkom; Biro Kemitraan; dan DPP IPGABI (buddhayana.or.id, n.d.).

Dalam penurunannya menuju Daerah dan cabang, organisasi Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) terdapat perbedaan struktur organisasi. pada Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Jepara memiliki struktur organisasi yang lebih bervariasi, yaitu: Ketua; Wakil Ketua; Sekretaris; Bendahara; yang menjadi pengurus organisasi, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *natural observation*. Menurut Stake dalam (Abdussamand, 2021) *natural observation* merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di organisasi Sekber PMVBI Kabupaten Jepara pada bulan Februari hingga Juli 2023. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 April 2023 dengan W pemimpin Sekber PMVBI Pemuda Buddhayana periode 2020-2024, diperoleh data mengenai peran pemimpin organisasi Sekber PMVBI yang menjadi patokan bagi perkembangan organisasi yang sedang dipimpin tersebut. Pemimpin harus memastikan organisasi Sekber PMVBI Pemuda Buddhayana Kabupaten Jepara berjalan dengan baik dan lebih berkembang dari sebelumnya. Pemimpin harus berusaha untuk membentuk organisasi yang ideal dan memiliki nilai keberlanjutan untuk periode berikutnya.

Selaras dengan pernyataan W, hasil wawancara peneliti dengan P yang merupakan ketua Sekber PMVBI Kabupaten Jepara periode 2017-2020 pada tanggal 13 April 2023 diperoleh informasi bahwa peran seorang pemimpin adalah akar perjalanan organisasi yang memegang tanggung jawab penuh terhadap organisasi Sekber PMVBI Pemuda Buddhayana Kabupaten Jepara. Pemimpin memulai kepemimpinannya dengan membentuk kepengurusan, menyusun visi dan misi, program kerja, dan berusaha untuk mengenali anggotanya demi kelancaran dan kesuksesan suatu organisasi.

Hasil wawancara dengan J pada tanggal 21 April 2023: “menjaga komunikasi antara pengurus dan anggota lainnya dapat mempererat hubungan Sekber PMVBI Pemuda Buddhayana Kabupaten Jepara”. Hasil wawancara dengan P pada tanggal 13 April 2023 disampaikan bahwa komunikasi merupakan cara untuk membuat organisasi tetap hidup, dimana komunikasi sebagai cara untuk menyampaikan ide-ide, gagasan, rencana yang akan dilaksanakan di organisasi Sekber PMVBI Pemuda Buddhayana Kabupaten Jepara.

Sementara hasil wawancara pada tanggal 1 Mei 2023 dengan L: “Organisasi Sekber PMVBI Pemuda Buddhayana Kabupaten Jepara para pemimpin menerapkan komunikasi langsung dan tidak langsung”. Komunikasi pemimpin periode saat ini lebih sering, melalui grup Whatsapp.

Gaya komunikasi pemimpin penting saat melakukan komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan S pada tanggal 7 April 2023 selaku sesepuh Sekber PMVBI Pemuda Buddhayana Kabupaten Jepara, diperoleh informasi bahwa komunikasi memiliki peran yang penting terhadap produktivitas suatu organisasi. Komunikasi yang baik tentu dapat meningkatkan semangat bagi organisasi Sekber PMVBI Pemuda Buddhayana Kabupaten Jepara.

Hasil wawancara dengan L tanggal 1 Mei 2023 diperoleh data bahwa gaya komunikasi seorang pemimpin yang kurang aktif akan menghambat produktivitas organisasi. Ruang dan waktu yang terbatas pada diri seorang pemimpin juga mempengaruhi produktivitas organisasi yang dipimpinnya.

Pada dasarnya suatu organisasi memerlukan kecepatan dalam berkomunikasi. Organisasi juga memerlukan pemimpin yang tanggap demi terlaksananya program kerja yang ada. Hasil wawancara dengan W pada tanggal 17 April 2023 diperoleh informasi bahwa komunikasi dengan anggota organisasi adalah supaya agar lebih akrab, sehingga menciptakan ikatan batin pada organisasi dan menjadi lebih nyaman dalam berorganisasi. Dalam organisasi, pemimpin harus berusaha memahami kondisi anggota organisasi yang berbeda-beda, misal sedang menempuh pendidikan, sedang sibuk dengan pekerjaan, dan sebagainya.

Pada organisasi Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Jepara, pemimpin menggunakan gaya komunikasi sebagai cara untuk menyampaikan dan menghidupkan organisasi. Pemimpin Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Jepara tentu memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda. P seorang pemimpin organisasi PMVBI periode 2017-2020 Pramono lebih sering memerlukan pertemuan untuk berkomunikasi, yang tentunya akan lebih jarang dilakukan. Sedangkan W, pemimpin organisasi PMVBI periode 2021-2024 menggunakan *whatsapp* sebagai media komunikasi. Gaya komunikasi ini mempercepat dan meningkatkan intensitas komunikasi.

Dalam organisasi, pemimpin memerlukan ketepatan dan kecepatan dalam melaksanakan program kerja, agar dapat tercapainya tugas yang baik. Seorang pemimpin mempunyai karakter gaya komunikasi dalam mengatur anggotanya. Jika seorang pemimpin organisasi kurang aktif dalam memimpin, maka terjadilah penghambatan produktivitas pada organisasi tersebut.

Pemimpin Organisasi Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) periode 2017-2020 banyak menggunakan gaya komunikasi : 1) *Structuring Style*, 2) *Relinquishing Style*, 3) *Withdrawal Style*. Pemimpin Organisasi Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) periode 2021-2024 menggunakan gaya komunikasi : 1) *Structuring Style*, 2) *Equalitarian Style*, 3) *Relinquishing Style*.

**Tabel 1. Gaya Komunikasi Pemimpin  
Organisasi Sekber PMVBI (Pemuda Buddhayana) Kabupaten Jepara**

No.	Gaya Komunikasi	Kepemimpinan Periode 2017-2020	Kepemimpinan Periode 2017-2020
1	<i>Controlling Style</i>	-	-
2	<i>Equalitarian Style</i>	✓	✓
3	<i>Structuring Style</i>	✓	✓
4	<i>Dynamic Style</i>	✓	✓
5	<i>Relinquishing Style</i>	✓	✓
6	<i>Withdrawal Style</i>	✓	-

Penerapan gaya komunikasi *Structural Style*, *Relinquishing Style*, dan *Equalitarian Style* mampu mengarahkan organisasi menjadi organisasi yang produktif. Penerapan gaya komunikasi *Withdrawal Style* membuat organisasi kurang produktif pada satu masa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat kesimpulan bahwa : 1) Produktivitas organisasi Sekber PMVBI dipengaruhi oleh gaya komunikasi pemimpin. 2) Gaya komunikasi *Structural Style*, *Relinquishing Style*, dan *Equalitarian Style* direkomendasikan dalam kepemimpinan organisasi karena dapat membuat organisasi menjadi produktif.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdussamand, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitaif* (P. Rupanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media Press.
- Amilia, Sinta. (2023, 29 April). Wawancara pribadi.
- Bashori, A. H. (2022). *Gaya Komunikasi Da'i dalam Kegiatan Dakwah*.  
<https://doi.org/10.36835/el-fatih>
- buddhayana.or.id. (n.d.). *Pemuda Buddhayana*. Buddhayana.or.Id. Retrieved January 31, 2023, from <https://www.buddhayana.or.id/organisasi/7/pemuda-buddhayana>
- Candra, Wahyu. (2023, 17 April). Wawancara pribadi.
- Darim, A. (2020). *Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten*. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam e-ISSN: On Process* (Vol. 1).
- Hadi, S. P. (2020). *Analisis Dampak Gaya Komunikasi Juru Bicara KPK Terhadap Persepsi Publik*. In *Jurnal Komunikasi |* (Vol. 5, Issue 1).
- Jayanti, R. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru Di SMP/MTS Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Lampung*. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(1).
- Ladianto, C. (2018). "Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Produktivitas Organisasi Pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Deli Serdang".
- Lestari, , Sri, Nugraheni, Veronika. (n.d.). *Pentingnya Motivasi Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. 2003.
- Muhammad, A. (2011). *Komunikasi Organisasi* (Ed.1,Cet.12). PT Bumi Aksara.
- Nur, R., & Saptyaningsih. (2021). *Pengaruh Budaya Kerja Organisasi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kinerja Pegawai* (Vol. 1, Issue 2).
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*.
- Oei, C., Mingkid, E., & Golung, A. M. (2022). *Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sonder*.
- Paujiah, J., Humairah, E. M., & Az-Zahra, N. V. (2023). *Etika dan Filsafat Komunikasi Dalam Realita Sosial* (K. P. Nisa, Ed.; 1st ed.). PT Mahakarya Citra Utama Group.
- Purba, H. J. (2019). *PERAN KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA*. 5 Nomer 1 (2019).
- Purnama, O. H., Dosen, M. E. P., Fakultas, T., & Usbrj, E. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Bengkel Pada CV Mitra Denso Di Bandar Lampung*.
- Pradana, Joko. (2023, 21 April). Wawancara pribadi.
- Pramono. (2023, 13 April). Wawancara pribadi.
- Ritonga, Y. E., & Islamy, E. I. (2019). *Gaya Komunikasi Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Dikalangan Remaja Muslim*.

- Sari, A. F. (2020). ETIKA KOMUNIKASI. TANJAK: Journal of Education and Teaching, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sastroatmojo, S. (2021). Komunikasi Antarbudaya (Rintho R. Rerung, Ed.). CV.Media Sains Indonesia.
- Sugandi, Dewi, P. M., & Suharno. (2020). Etika Komunikasi dan Citra Dharmaduta Dalam Upaya Menumbuhkan Moralitas Umat Buddha (Studi Kasus di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). <http://id.wikipedia.org>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . cv. Alfabeta.
- Suroso. (2023, 7 April). Wawancara pribadi.
- Warda, B. A. A. R. F. (2021). Pengertian Komunikasi, Manfaat, dan Urgensinya. UIN Alaudin Makassar.
- Wibisono, D., Maya, D., Wangi, S., Si, M., & Siswanta, D. (2020). Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Ngabeyan Kecamatan Kartasura Kabupaten.
- Winartin, Linda. (2023, 29 April) Wawancara pribadi.
- Zahara, E. (2018). Peran Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. Jurnal Warta Edisi : 56.